



SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW: MODEL PEMBELAJARAN *RECIPROCAL TEACHING* TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA

Reza Nurropidah^{1*}, E. Kosmajadi²

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Majalengka, Majalengka, Jawa Barat, Indonesia

²Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Majalengka, Majalengka, Jawa Barat, Indonesia

^{1*}Email penulis koresponden: nurropidahreza@gmail.com

Riwayat Artikel

Submitted:
06 Desember 2023
Accepted:
29 April 2024
Published:
30 April 2024

Abstrak

Perkembangan pendidikan di abad 21 menuntut kemampuan berpikir kritis pada siswa, tetapi model pembelajaran yang diterapkan oleh guru masih menggunakan metode tradisional sehingga menyebabkan rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa. Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu menjelaskan dan memberikan wawasan tentang model pembelajaran *reciprocal teaching* yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa. Penelitian ini menggunakan tinjauan pustaka dengan teknik *Systematic Literature Review*. Langkah yang ditempuh meliputi pencarian, peninjauan, interpretasi, dan analisis terhadap semua artikel tentang model pembelajaran *reciprocal teaching* pada rentang waktu 2018 hingga 2023. Sumber referensi yang diperoleh yaitu dari database *Semantic Scholar*, *Google Scholar*, dan *Publish Or Perish*. Hasil analisis data menyatakan bahwa model *reciprocal teaching* dapat di jadikan sebagai salah satu pilihan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dasar. Hasil analisis menunjukkan bahwa dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dapat ditempuh melalui penerapan model *reciprocal teaching* sehingga dapat dijadikan pertimbangan pendidik dalam menerapkannya pada proses pembelajaran didalam ruangan kelas.

Kata kunci: Pengajaran timbal balik, Kemampuan berpikir kritis, Abad-21

Abstract

The development of education in the 21st century demands critical thinking skills in students, but the learning model applied by teachers still uses traditional methods, which causes students' critical thinking abilities to be low. The aim of this research is to explain and provide insight into the reciprocal teaching learning model which can improve students' critical thinking skills. This research uses a literature review with the Systematic Literature Review technique. The steps taken include searching, reviewing, interpreting, and analyzing all articles about the reciprocal teaching learning model in the period 2018 to 2023. The reference sources obtained were from the Semantic Scholar, Google Scholar, and Publish Or Perish databases. The results of data analysis state that the reciprocal teaching model can be used as an option in learning activities in elementary schools. The results of the analysis show that improving students' critical thinking skills can be achieved through implementing the reciprocal teaching model so that it can be taken into consideration by educators when applying it to the learning process in the classroom.

Keywords: *Reciprocal teaching model, Critical thinking skills, 21st century*

Jurnal **MADINASIKA**
diterbitkan oleh
Fakultas Pascasarjana,
Program Studi
Magister Manajemen
Guruan Islam,
Universitas Majalengka

PENDAHULUAN

Abad-21 dikenal sebagai era globalisasi atau dikenal juga dengan revolusi industri 4.0. Salah satu contoh penting adalah kemajuan pesat teknologi dan informasi di semua bidang aktivitas manusia, yang telah menghasilkan perubahan signifikan di banyak bidang aktivitas manusia pada

abad ini. Akibatnya, sistem pembelajaran abad ke-21 akan berfokus pada siswa dibandingkan guru. Siswa perlu mengembangkan pemikiran kritis dan keterampilan belajar, dikenal sebagai “*The 4C Skills*” yang dikembangkan pada *Framework Partnership of 21st Century Skills*, meliputi *critical thinking, creativity, communication, dan collaboration* (Mardhiyah et al., 2021). Abad 21 sebagai abad pengetahuan karena semua pendekatan alternatif untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam situasi yang berbeda didasarkan pada pengetahuan. (Muhali, 2019)

Berdasarkan pemikiran kritis, salah satu kompetensi inti terpenting, masyarakat harus memprioritaskan kompetensi tertentu dalam lanskap pendidikan abad ke-21 untuk mencapai tujuannya (Halim, 2022). Berpikir kritis merupakan proses inti dan terdefinisi dengan baik yang digunakan untuk tugas-tugas mental termasuk pengambilan keputusan, pemecahan masalah, persuasi, analisis hipotesis, dan penelitian ilmiah (Septikasari et al., 2018). Namun proses pembelajaran yang dilakukan secara nyata masih banyak siswa tingkat kemampuan berpikir kritisnya rendah hal tersebut dikarenakan kesulitan dalam menganalisis dan memecahkan masalah (Puspita & Dewi, 2021), aktivitas pembelajaran di sekolah masih cenderung *teacher center* (Kurniawati & Joko, 2019), dan kurangnya pengembangan keterampilan berpikir kritis secara sistematis (Suriati et al., 2021). Hal ini terkait dengan ambang batas persepsi kritis di Indonesia yang diukur dengan ambang batas ke-64 pada 65 negara pada tahun 2012 dan ambang batas ke-64 pada 72 negara pada tahun 2015. Oleh karena itu, tingkat kemampuan berpikir kritis pada siswa Indonesia masih cukup rendah. (Pratama et al., 2019)

Pendidikan merupakan sarana untuk membangun manusia yang mampu bertahan dan beradaptasi terhadap dinamika masyarakat, sehingga paradigma pendidikan selalu berubah seiring dengan perkembangan zaman bahkan pada abad-21 telah terjadi perubahan paradigma pendidikan dari konvensional menjadi pendidikan modern. Pendidikan juga mengacu pada keseluruhan pembelajaran ilmu pengetahuan yang terjadi dimana saja dan dalam segala situasi sepanjang kehidupan dan berdampak positif terhadap perkembangan setiap makhluk hidup (Pristiwanti et al., 2022). Oleh karena itu, model pengajaran yang efektif harus dipilih guna meningkatkan kapasitas berpikir kritis siswa. Untuk memenuhi tujuan pembelajaran, guru dapat memilih model pengajaran yang cocok dan bekerja dengan baik pada tahap perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran. (Mirdad, 2020). Menurut (Aswirna, 2020) Dengan menggunakan pengajaran timbal balik sebagai model, siswa dapat memperoleh kemahiran dalam berpikir kritis. Model pembelajaran *reciprocal teaching* memadukan empat strateginya yaitu bertanya, mengklarifikasi, prediksi dan perangkuman. (Puspita et al., 2017)

Dalam setiap model pembelajaran terdapat kelebihan yang berbeda-beda, dimana untuk model pembelajaran *reciprocal teaching* memerlukan aktivitas lebih banyak bagi siswa dalam mencari dan memperoleh pengetahuan serta pemahamannya secara mandiri (Hidayah et al., 2021). Dan menurut (Aswirna, 2020) memiliki kemampuan berpikir kritis dapat meningkatkan kemampuan dalam menganalisis permasalahan dan mengidentifikasi pola. Guru dinilai dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam pendidikannya dengan menerapkan model belajar mengajar yang bersifat timbal balik. Hal ini akan membantu siswa merasa lebih nyaman berbicara di depan kelas.

Dalam artikel ini penulis memaparkan model pembelajaran *reciprocal teaching* yang bisa digunakan pada tingkatan SD, SMP, dan SMA serta relevan dengan keterampilan berpikir kritis siswa. Sehingga, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: “*Systematic Literature Review: Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa*”. Oleh karena itu, tujuan utama penelitian ini adalah untuk memberikan analisis efektivitas penggunaan model *reciprocal teaching* ditinjau dari kemampuan berpikir kritis siswa terhadap tugas SD, SMP, dan SMA. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif secara teoritis, yaitu dapat menjadi referensi yang baik bagi pendidik atau sebagai calon pendidik yang berguna dalam kegiatan pembelajaran atau proyek penelitian. Sebaliknya, penelitian ini dapat digunakan secara praktis sebagai alat belajar mengajar karena dapat digunakan untuk memilih dan menerapkan model pengajaran yang memenuhi kebutuhan spesifik setiap kelas dan secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode SLR. Metode *Systematic Literature Review* merupakan model yang diaplikasikan dalam mengenali, meninjau, menilai, dan memaknakan terhadap setiap penelitian yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian tertentu. Metode SLR dapat digunakan untuk melakukan kajian sistematis dan rekognisi jurnal (Triandini et al., 2019). Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dengan cepat dan digunakan dalam penelitian ini karena didasarkan pada penelitian-penelitian sebelumnya. dengan mengacu pada prosedur pelaksanaannya yaitu melalui proses pengumpulan data, analisis data, verifikasi, kombinasi dan menyimpulkan. Penelitian dilakukan dengan cara mencari referensi dari database *Google Scholar*, *Semantic Scholar*, dan *Publish Or Perish* pada rentang waktu tahun 2018-2023 dengan menggunakan kata kunci model *reciprocal teaching* dan kemampuan berpikir kritis. Tahap reduksi dan tahap penyajian data merupakan dua tahap analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Proses reduksi data melibatkan penyempitan data yang dikumpulkan berdasarkan kebutuhan penelitian tertentu dan pengorganisasiannya secara terorganisir. Tahap penyajian data dalam bentuk naratif dan terorganisir untuk memudahkan peneliti dalam membuat kesimpulan. (Purnamasari & Afriansyah, 2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti mengidentifikasi artikel penelitian untuk mencari literatur yang dipublikasikan di beberapa jurnal akademik pada tahap pertama kegiatan penelitian ini. Pertanyaan penelitian yang menanyakan bagaimana hubungan keterampilan berpikir kritis siswa dengan model pembelajaran *reciprocal teaching* menjadi dasar temuan penelitian. Peneliti mengumpulkan artikel berdasarkan tahun 2018- 2023. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa artikel yang diambil adalah artikel baru dan berdasarkan penelitian yang dijelaskan dalam artikel. Berdasarkan penelusuran tersebut disajikan dalam tabel 1.

Tabel 1. Penelitian Tentang Model Pembelajaran
Reciprocal Teaching

Peneliti dan Tahun	Jurnal	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Khoerul Umam (2018)	Jurnal Guruan Matematika Indonesia	Quasi eksperimen	Hasil penelitiannya menemukan bahwa siswa yang proses pembelajarannya dengan mengaplikasikan model <i>reciprocal teaching</i> terlihat berpengaruh pada keterampilan berpikir matematis mereka.
Dayat Hidayat (2018)	Jurnal matematika dan guruan matematika	Quasi eksperimen	Temuan penelitian ini menunjukkan bagaimana strategi pengajaran timbal balik meningkatkan kemampuan belajar dan membangun hubungan antara berpikir kritis dan kemandirian belajar.
Muliati M (2018)	Jurnal Langsung	Penelitian tindak kelas (PTK)	Penggunaan model <i>reciprocal teaching</i> pada kelas PKn dengan menggunakan materi pilihan lokal dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Seluruh indikator keberhasilan perilaku belajar di kelas terbukti tercapai ketika aktivitas siswa meningkat secara berkelompok. Perlakuan ini dinilai berhasil karena mencapai tingkat penyelesaian sebesar 84% untuk individu dan 88% untuk individu.
Yuyun Suhariami et al., (2019)	Jurnal Riset Guruan Ekonomi (JRPE)	Kuantitatif	The reciprocal teaching model promotes active engagement in the learning process while enhancing students' critical thinking abilities in mathematics.

Roslina Harahap et al., (2019)	Jurnal Salam	As-	Eksperimen	Minat siswa terhadap pendidikan matematika dan partisipasi di kelas meningkat ketika model pengajaran <i>reciprokal teaching</i> digunakan.
Lisa alistiana et al., (2020)	Jurnal Keguruan Islam Tingkat Dasar		Studi kepustakaan (<i>library research</i>)	Model reciprocal teaching dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.
P. Septiasari et al., (2020)	Jurnal PENDASI		Quasi eksperimen	Model pengajaran <i>reciprokal teaching</i> dapat mendukung siswa dalam mencapai hasil belajar IPA dan kemampuan berpikir kritis baik melalui pembelajaran individu maupun kelompok.
M. Faisal et al., (2021)	Jurnal Ilmiah Profesi Guruan		Quasi eksperimen	Tujuan Pembelajaran Siswa SDN Gugus V Manggelewa Kelas VI pelajaran 2021-2022 dapat ditingkatkan dengan menerapkan model <i>reciprocal teaching</i> .
Elni Erika Hutaeruk et al., (2021)	Jurnal BASICEDU		Penelitian tindak kelas (PTK)	Dengan menggunakan model pembelajaran reciprocal teaching, siswa kelas IV SDN 066650 Medan Kota akan melihat adanya peningkatan hasil belajar pada tahun ajaran 2020-2021.
Qurrotul Aini et al., (2022)	Jurnal Guruan dan Konseling		Penelitian tindak kelas (PTK)	Hasil belajar siswa dapat ditingkatkan secara signifikan dengan proses pembelajaran model reciprocal teaching.
Trini Andira et al., (2022)	Jurnal Ilmiah Ibtida		Penelitian tindak kelas (PTK)	Model belajar mengajar resiprokal dapat membantu siswa menjadi lebih mahir dalam memecahkan masalah cerita yang diberikan dalam matematika.
Khoirunnisa Lili Rahmawati (2022)	Jurnal Guruan Biologi dan Sains		Eksperimen	Keterampilan berpikir kritis siswa meningkat ketika model pembelajaran reciprocal teaching digunakan di kelas SMAN 4 Madiun.
Nailin Fauzia Qonita et al., (2023)	Journal of Law Education and Business		Observasi, test, dokumentasi	Temuan penelitian ini menunjukkan bagaimana pembelajaran yang dipandu teman sejawat dapat meningkatkan kapasitas berpikir kritis siswa.
Fendy Ari Budiyanto et al., (2023)	Jurnal Ilmiah Ilmu Guruan		Penelitian tindak kelas (PTK)	Memanfaatkan model pembelajaran <i>reciprocal teaching</i> bisa berdampak pada keterampilan dalam memberikan umpan balik kritis pada saat kegiatan kelas dan melalui strategi pengajaran terbalik, kemampuan siswa dalam memberikan umpan balik kritis meningkat dari kelas I hingga II.
Ira Matialo et al., (2023)	Jurnal Guruan Fisika		Eskperimen	Mengembangkan pendekatan pengajaran yang saling menguntungkan yang secara efektif memajukan tujuan pembelajaran dan kemampuan berpikir kritis.

Sumber: Data Peneliti

Data yang telah dituangkan dalam tabel 1, selanjutnya dikelompokkan berdasarkan metode penelitian yang digunakan, dan tingkatan jenjang penggunaan model *reciprocal teaching*. Hasil pengelompokkan beberapa metode penelitian yang digunakan, dan tingkatan jenjang yang mengaplikasikan model penelitian yang menunjukkan bagaimana kerja belajar model *reciprocal teaching* ditunjukkan pada tabel 2 dan 3.

Tabel 2. Metode Penelitian Yang Digunakan

No	Metode Penelitian	Jumlah
1.	Penelitian tidak kelas (PTK)	5
2.	Quasi eksperimen	4
3.	Eksperimen	3
4.	Kuantitatif	1
5.	Studi kepustakaan	1
6.	Kualitatif	1

Sumber: Data Peneliti

Data penelitian pada Tabel 2 menunjukkan bahwa metode penelitian tindakan kelas (PTK) lebih umum digunakan dalam penelitian model belajar mengajar interaktif. Metode penelitian tindakan di kelas pada hakikatnya adalah suatu bentuk penelitian reflektif yang melibatkan pengambilan tindakan tertentu untuk meningkatkan atau tingkatan kebiasaan belajar di kelas lebih profesional. Hal ini terungkap melalui penelitian yang sudah dilakukan oleh (Aini et al., 2022; Budiyanto et al., 2023; Muliati, 2018; Andira et al., 2022; Hutauruk et al., 2021).

Metode ialah suatu prosedur ataupun langkah yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis dalam mencapai tujuan tertentu. Sehingga dari setiap metode tersebut memiliki prosedur yang berbeda satu sama lainnya. Metode penelitian tindak kelas (PTK) terdiri dari empat tahapan yang harus dilakukan peneliti setiap satu siklus penelitian yaitu perencanaan, tindakan, observasi atau evaluasi dan refleksi, dimana untuk metode PTK proses pelaksanaannya dilakukan secara berulang-ulang hingga terdapat peningkatan hasil penelitian dari setiap siklus yang dilakukan. Menurut penelitian (Faisal & Jaelani, 2021; Hidayat, 2018; Septiasari et al., 2020; Umam, 2018) Metode quasi eksperimen digunakan untuk menguji hubungan sebab akibat dependen dan independen dengan langkah-langkah yaitu menentukan variabel dependen dan independen, menentukan kelompok perlakuan dan kontrol, melakukan pengukuran sebelum dan sesudah, serta menganalisis data. Metode eksperimental digunakan untuk mengeksplorasi pengaruh suatu hal terhadap hal lain dalam kondisi terkendali melalui beberapa tahap yaitu menentukan topik, merumuskan masalah, memilih desain penelitian, merencanakan, menganalisis dan kesimpulan (Rahmawati, 2022; Matialo et al., 2023; Harahap, 2019). Langkah-langkah yang dilakukan dalam metode kuantitatif antara lain merumuskan masalah, melakukan tinjauan pustaka, mengajukan hipotesis, memilih metode, menyusun instrumen penelitian, mengumpulkan dan mengevaluasi data, serta menarik kesimpulan. Proses pengumpulan data berupa angka dan statistik yang dapat diukur secara subjektif dikenal dengan metode kuantitatif (Suhariami et al., 2019). Kemudian menurut penelitian (Aswirna et al., 2020) Studi kepustakaan merupakan proses pengumpulan data dengan menggunakan alat menganalisis sumber-sumber seperti buku, jurnal dan artikel ilmiah. Metode kualitatif prosesnya yaitu dengan cara observasi, test dan dokumentasi. (Qonita et al., 2023)

Penelitian adalah suatu proses penyelidikan ilmiah yang melibatkan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penarikan kesimpulan dari data dengan menggunakan pendekatan, metode, dan teknik tertentu. Oleh karena itu, agar hasil penelitian dapat diandalkan dan dapat dipertanggungjawabkan penting untuk memilih metode yang selaras dengan arah penelitian. Metode memainkan peran penting dalam proses pengumpulan data penelitian adapun data dari tabel 2 menyatakan bahwa banyaknya pemilihan metode yang dipilih oleh penelitian terdahulu yaitu menggunakan metode PTK atau (Penelitian Tindakan Kelas) karena melalui metode PTK kita dapat mengetahui peningkatan yang dihasilkan dari setiap tindakan siklus yang dilakukan melalui pengimplementasian model pembelajaran *reciprocal teaching* pada kegiatan belajar mengajar dalam meningkatkan kemampuan berpikir kriti siswa. Penelitian (Hutauruk et al., 2021) mendemonstrasikan penerapan metode PTK, penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dengan peningkatan persentase rata-rata pada setiap siklusnya. Pada siklus I observasi siswa menghasilkan rata-rata 60 dan observasi guru 88%, sedangkan pada siklus II hasil observasi siswa juga meningkat menjadi 86. Berdasarkan data tersebut rata-rata hasil belajar dan derajat

ketuntasan siswa SDN 066650 Medan Kota Keterampilan berpikir kritis meningkat pada tahun ajaran 2020–2021 dengan menggunakan model belajar mengajar resiprokal.

Kemampuan berpikir kritis merupakan keadaan berpikir secara mendalam dengan menggunakan akal untuk memperoleh hasil yang lebih baik dari yang diinginkan seseorang (Inggriyani & Fazriyah, 2017). Berpikir kritis berkaitan dengan mengajukan pertanyaan, mencari kemungkinan, mengetahui sudut pandang yang berlawanan, kemudian mengevaluasi fakta dalam menyelesaikan masalah (Yuan & Stapleton, 2020). Kemampuan berpikir kritis siswa tidak sejalan dengan data hasil proses pembelajaran, menurut penelitian (Rahmawati *et al.*, 2023), dari 61 siswa yang menjadi sampel 26 siswa mendapat nilai baik pada rata-rata atas dan 35 siswa mendapat nilai baik pada rata-rata bawah. Artinya, data di atas menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mendapat nilai baik pada nilai rata-rata terbawah lebih tinggi dibandingkan jumlah siswa seluruhnya, dengan persentase sebesar 14,75%. Oleh karena itu, salah satu alternatif solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan memilih model pengajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Artinya guru harus memilih model yang tepat dan efektif untuk memenuhi tujuan pembelajaran. (Mirdad, 2020)

Tabel 3. Tingkatan Jenjang Yang Menggunakan Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching*

No	Tingkatan Jenjang	Jumlah
1.	SD	8
2.	SMP	3
3.	SMA	4

Sumber: Data Peneliti

Dari data pada tabel 3, diketahui penggunaan model pembelajaran *reciprocal teaching* banyak digunakan pada tingkatan jenjang sekolah dasar (SD). Hal tersebut karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan di sekolah dasar terus menggunakan strategi pengajaran tradisional maka siswa akan merasa bosan pada saat pembelajaran berlangsung. Selain itu, terdapat faktor yang menyebabkan keterampilan berpikir kritis siswa SD masih minim yaitu pada pelaksanaan pendidikan yang berpusta pada guru sehingga siswa kurang mampu dalam mengidentifikasi argumen-argumen, siswa hanya sebatas mencatat materi, kurang percaya diri dalam mengajukan pertanyaan, dan siswa diterapkan pada konsep hapalan. Upaya alternatif dalam mengatasi permasalahan yang ada dapat diatasi dengan menerapkan model *reciprocal teaching* di sekolah dasar. Karena gaya mengajar *reciprocal teaching* menekankan partisipasi aktif siswa selama pembelajaran, siswa lebih mampu memahami materi dan meningkatkan hasil belajarnya secara mandiri. Prosedur pelaksanaan model *reciprocal teaching* adalah sebagai berikut: pertama merangkum (siswa merangkum bahan pelajaran); yang kedua adalah questioning (siswa bertanya); yang ketiga adalah peramalan (siswa membuat prediksi); dan yang keempat adalah klarifikasi (siswa memberikan klarifikasi terhadap materi pelajaran). Dari pernyataan di atas sesuai dengan ungkapkan dalam penelitian yang telah dikerjakan oleh (Budiyanto *et al.*, 2023; Strategi *et al.*, 2022; Andira *et al.*, 2022; Aswirna *et al.*, 2020; Faisal & Jaelani, 2021; Hutaaruk *et al.*, 2021; Septiasari *et al.*, 2020) Artinya dengan menggunakan model *reciprocal teaching* di sekolah dasar, kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.

Penerapan *reciprocal teaching* di SMP dapat diterapkan untuk meningkatkan keterampilan menulis esai matematika lebih kritis, khususnya pada bidang analisis, pbingkaiian ulang, analisis, penulisan, penilaian, dan evaluasi siswa. Sehingga dapat diterapkan untuk meningkatkan evaluasi dan pemahaman siswa. Ide ini dapat meningkatkan potensi matematika dan rasa percaya diri siswa. Penggunaan model *reciprocal teaching* memungkinkan untuk memprediksi apa yang akan dipelajari siswa nantinya, memperjelas konsep-konsep sulit, dan mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk membantu mereka memahami teks. Hal ini tidak asing lagi dan memungkinkan siswa untuk merangkum buku-buku yang telah dipelajarinya. (Harahap, 2019; Suhariami *et al.*, 2019)

Siswa sekolah menengah perlu mengembangkan kemampuan berpikir kritis karena kemampuan ini penting untuk memberikan instruksi yang lebih tepat, memecahkan masalah dan menghasilkan solusi, serta mendefinisikan hubungan antara berbagai konsep. Meskipun demikian, sebagian besar siswa SMA tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi sebaliknya, mereka mencari hal lain untuk mengisi waktu mereka, seperti bermain ponsel atau mengobrol dengan teman sekelas. Hal ini mengakibatkan rendahnya tingkat kemampuan berpikir kritis pada siswa. Oleh karena itu, perlu digunakan model pembelajaran yang mengajak siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran, seperti model pembelajaran *reciprocal teaching* (Rahmawati, 2022; Matialo et al., 2023; Qonita et al., 2023; Hidayat, 2018). Siswa mempunyai kesempatan untuk belajar lebih aktif, mandiri, dan kreatif dengan bantuan model pembelajaran *reciprocal teaching* atau dikenal dengan *reverse learning*. Sehingga siswa dapat menguasai materi pembelajaran secara utuh dan sistematis serta mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan di Ma'arif NU 1 Kemranjen-Banyumas oleh (Qonita et al., 2023). Secara spesifik kemampuan berpikir kritis siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *reciprocal teaching* berada pada angka 40,623%, dan angka tersebut meningkat menjadi 84,375% tingkat yang sangat tinggi setelah model tersebut dipraktikkan. Menurut penelitian, kemampuan berpikir kritis siswa SMA dapat ditingkatkan dengan model pembelajaran *reciprocal teaching*.

Berdasarkan temuan penelitian-penelitian di atas, kemampuan berpikir kritis siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching*. karena memiliki beberapa keunggulan dibandingkan model pembelajaran lainnya, antara lain mendorong kerja sama siswa, memungkinkan belajar mandiri, meningkatkan motivasi belajar, memberi mereka kepercayaan diri untuk menyuarakan pendapat dan berpartisipasi di kelas, serta mengajarkan mereka cara menganalisis masalah dan mengambil kesimpulan. Namun penerapan model *reciprocal teaching* mempunyai beberapa kelemahan, antara lain kesulitan diterapkan pada siswa dengan kemampuan kognitif rendah dan kesulitan menerapkan jika siswa kurang memiliki pengetahuan materi prasyarat (Aswirna, 2020). Dengan demikian, tindakan guru yang mungkin dilakukan adalah dengan mempraktekkan suatu model pembelajaran *reciprocal teaching* yang sesuai dengan kebutuhan serta lebih baik jika di implementasikan pada kelas tinggi, karena mereka sudah dapat diminta untuk belajar secara mandiri dan memiliki tingkat kognitif yang baik serta untuk memudahkan proses pembelajaran perlu adanya alat pembelajaran yang dapat menunjang kegiatan pendidikan dan membantu peserta didik mencapai tujuannya dengan lebih berhasil.

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian literatur dapat di simpulkan bahwa rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa salah satunya disebabkan oleh proses belajar mengajar yang hanya menggunakan model pembelajaran *direct instruction* tanpa memperhitungkan model pembelajaran alternatif. Untuk menekankan kemandirian belajar siswa, hendaknya guru memilih model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satu model tersebut adalah model pengajaran timbal balik yang menggabungkan empat strategi yaitu mengajukan pertanyaan, mengklarifikasi, membuat prediksi, dan merangkum. Model pembelajaran *reciprocal teaching* ini dapat dijadikan salah satu alternatif oleh para pendidik atau peneliti lain untuk memecahkan permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar, khususnya yang berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis dan meningkatkan hasil belajar siswa khususnya yang duduk di bangku sekolah dasar baik secara teoritis maupun ilmiah. Kelemahan dalam penelitian ini yaitu lebih menekankan pada pembahasan terhadap penerapan model pembelajaran *reciprocal teaching* di jenjang sekolah dasar, sehingga diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat membahas implementasi model *reciprocal teaching* terhadap semua jenjang sekolah dan bukan hanya membahas tentang implementasi dari penggunaan model *reciprocal teaching* tetapi juga dapat membahas tentang media pembelajaran yang mampu membantu pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *reciprocal teaching*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Q., Nurfadzilatul, M., Agustina, I., & Pratiwi, E. Y. R. (2022). Penerapan Strategi Reciprocal Teaching Terhadap Kreatifitas Siswa Kelas III Di SD Negeri Genukwatu 2 Ngoro Jombang. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 1189-1193.
- Andira, T., & Susianti, O. M. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Materi Kecepatan Melalui Model Reciprocal Teaching Di SDIT An Nuriyah Sekayu. *Jurnal Ilmiah Ibtida: Jurnal Prodi PGMI STIT Pemalang*, 3(2), 139-155.
- Aswirna, P. (2020). Analisis penggunaan model reciprocal teaching berbasis HOTS terhadap kemampuan berfikir kritis peserta didik pada materi IPA Sekolah Dasar. *Tarbiyah Al-Awlad: Jurnal Kependidikan Islam Tingkat Dasar*, 10(2).
- Budiyanto, F. A., Nazurty, N., & Haryanto, E. (2023). Penerapan Reciprocal Teaching untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Tematik di Kelas VI SD Negeri 79/IV Kota Jambi. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(5), 3577-3583.
- Faisal, M., Asrin, A., & Jaelani, A. K. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Reciprocal Teaching berbantuan Media Visual terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Gugus V Manggelewa Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(4), 807-815.
- Halim, A. (2022). Signifikansi dan Implementasi Berpikir Kritis dalam Proyeksi Dunia Pendidikan Abad 21 Pada Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 3(03), 404-418.
- Harahap, R. (2019). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa melalui Reciprocal Teaching di Kelas VIII SMP Negeri 1 Bukit. *Jurnal As-Salam*, 3(2), 29-37.
- Hidayah, R., Latifah, S., Komikesari, H., & Yusuf, I. (2021). Reciprocal Teaching Learning: Is it Effective to Improve Students' Higher Order Thinking Skills and Scientific Process Skills?. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 4(1), 69-77.
- Hidayat, D. (2018). Penerapan Reciprocal Teaching Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Dan Kemandirian Belajar Siswa MA. *Jurnal Derivat: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 5(1), 1-8.
- Hutauruk, E. E., Anzelina, D., Abi, A. R., & Silaban, P. J. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2116-2121.
- Inggriyani, F., & Fazriyah, N. (2017). Pengaruh Berpikir Kritis Terhadap Kemampuan Menulis Narasi Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar. *JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 3(2), 105-116.
- Kurniawati, I., Raharjo, T. J., & Khumaedi, K. (2019). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah untuk Mempersiapkan Generasi Unggul Menghadapi Tantangan abad 21. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (Prosnampas)* (Vol. 2, No. 1, pp. 701-707).
- Mardhiyah, R. H., Aldriani, S. N. F., Chitta, F., & Zulfikar, M. R. (2021). Pentingnya keterampilan belajar di abad 21 sebagai tuntutan dalam pengembangan sumber daya manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 29-40.
- Matialo, I., & Umboh, S. I. (2023). Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Reciprocal Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Energi Mekanik. *Charm Sains: Jurnal Pendidikan Fisika*, 4(2), 84-90.
- Mirdad, J. (2020). Model-model pembelajaran (empat rumpun model pembelajaran). *Jurnal sakinah*, 2(1), 14-23.
- Muhali, M. (2019). Pembelajaran inovatif abad ke-21. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, 3(2), 25-50.
- Muliati, M. (2018). Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Pkn Materi Pilkada Melalui Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Siswa Kelas VI SDN Sungai Rumbia Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Langsat*, 5(2).
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915.
- Pratama, Y. A., Sopandi, W., & Hidayah, Y. (2019). RADEC Learning Model (Read-Answer-Discuss-Explain And Create): The Importance of Building Critical Thinking Skills In Indonesian Context. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 1(2), 109-115.
- Purnamasari, A., & Afriansyah, E. A. (2021). Kemampuan komunikasi matematis siswa smp pada

- topik penyajian data di pondok pesantren. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 207-222.
- Puspita, L., Yetri, Y., & Novianti, R. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Dengan Teknik Mind Mapping Terhadap Kemampuan Metakognisi Dan Afektif Pada Konsep Sistem Sirkulasi Kelas Xi Ipa Di Sma Negeri 15 Bandar Lampung. *Biosfer: Jurnal Tadris Biologi*, 8(1), 78-90.
- Puspita, V., & Dewi, I. P. (2021). Efektifitas E-LKPD berbasis Pendekatan Investigasi terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. 05(01), 86-96.
- Rahmawati, H., Pujiastuti, P., & Cahyaningtyas, A. P. (2023). Kategorisasi kemampuan berpikir kritis siswa kelas empat sekolah dasar di SD se-gugus II Kapanewon Playen, Gunung Kidul. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(1), 88-104.
- Septiasari, P., Dantes, N., & Suastra, W. (2020). Pengaruh model reciprocal teaching berbasis pendekatan saintifik terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar ipa kelas v. *Jurnal PENDASI*, 4(1), 85-94.
- Septikasari, R., & Frasandy, R. N. (2018). Keterampilan 4C abad 21 dalam pembelajaran pendidikan dasar. *Tarbiyah Al-Awlad: Jurnal Kependidikan Islam Tingkat Dasar*, 8(2), 107-117.
- Suhariami, Y., Hariani, L. S., & Firdaus, R. M. (2019). Berpikir Kritis: Student Centered Learning (SCL) Dan Reciprocal Teaching. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 4(1).
- Suriati, A., Sundaygara, C., & Kurniawati, M. (2021). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa Kelas X Sma Islam Kepanjen. *RAINSTEK: Jurnal Terapan Sains & Teknologi*, 3(3), 176-185.
- Triandini, E., Jayanatha, S., Indrawan, A., Putra, G. W., & Iswara, B. (2019). Metode systematic literature review untuk identifikasi platform dan metode pengembangan sistem informasi di Indonesia. *Indonesian Journal of Information Systems*, 1(2), 63-77.
- Umam, K. (2018). Peningkatan kemampuan berpikir kritis matematis siswa melalui pembelajaran reciprocal teaching. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 3(2), 57-61.
- Qonita, N. F., & Nurgiansah, T. H. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *JLEB: Journal of Law, Education and Business*, 1(1), 23-30.
- Yuan, R., & Stapleton, P. (2020). Student Teachers' Perceptions Of Critical Thinking And Its Teaching. *Elt Journal*, 74(1), 40-48.